



---

**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BAGI SISWA-SISWI OSIS SMK STRADA I DI CILETEUH BOGOR****Oleh****Ricky A Mulyana<sup>1</sup>, Vita Briliana<sup>2</sup>****<sup>1,2</sup>Trisakti School of Management,****Kyai Tapa 20, Grogol Jakarta Barat****E-mail: <sup>1</sup>[vita@stietrisakti.ac.id](mailto:vita@stietrisakti.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 02-11-2022**Revised: 13-12-2022**Accepted: 23-12-2022***Keywords:***Kepemimpinan, OSIS,**Softskill*

**Abstract:** *Mendampingi dan memberikan pelatihan bertema leadership sebagai kegiatan mengajarkan kepada para siswa-siswi yang merupakan anggota kepengurusan OSIS di sekolah menengah atas dalam rangka membentuk, membangun karakter, menumbuhkan sikap disiplin, lebih berani tampil, berani bertindak dan memutuskan, lebih percaya diri serta memiliki rasa empathy terhadap orang lain. Diawali tahap observasi awal dan wawancara dengan pembina atau guru sekolah yang membina OSIS disekolah serta dengan perwakilan pengurus OSIS. Pergantian anggota pengurus OSIS senior dengan junior sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan dasar kepemimpinan. Program pengabdian dilaksanakan untuk mendampingi dan melatih anggota kepengurusan OSIS SMK STRADA 1.*

---

**PENDAHULUAN**

Mengapa Kepemimpinan [leadership] berperan penting disuatu organisasi? Karena saat organisasi berproses mencapai tujuannya sebagian besar dipengaruhi oleh faktor keberhasilan dan kegagalan yang tergantung dan ditentukan pimpinan yang menjabat dan karakter pemimpin dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan menjadi penting karena dapat menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Apakah setiap orang bisa menjadi pemimpin?. Tidak ada jawaban pasti untuk pertanyaan itu. Kemudian “apa itu kepemimpinan?” karena itu bukanlah sesuatu yang bisa dimiliki atau tidak sejak manusia tersebut lahir, tetapi keterampilan yang kuat dan dapat berkembang.

Menurut Marquis dan Houston (2014), mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan proses kognitif yang mempengaruhi kegiatan suatu kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sementara Daft (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan (Leadership) sebagai proses seorang pemimpin memberikan pengaruhnya kepada para pengikutnya dalam rangka menciptakan perubahan, pengembangan dan hasil yang terlihat berdasarkan tujuan bersama mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa pemimpin harus memiliki visi untuk mengarahkan, membina, membimbing dan mengatur, mempengaruhi dan tentunya memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Lebih lanjut pemimpin harus memiliki etika bisnis dan tanggung jawab baik lahir maupun batin atas keberhasilan kegiatan kerja yang dipimpinya. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, namun menjadi pemimpin itu



tidak ada sekolahnya.

Pada dasarnya manusia dapat dikatakan memiliki kewajiban menjadi pemimpin di dunia, walaupun tidak ditakdirkan untuk menjadi pemimpin besar, atau politikus terpadang, tetapi paling tidak manusia bisa menjadi pemimpin untuk memimpin dirinya sendiri atau keluarganya. Dewasa ini pemimpin seringkali digambarkan sebagai seseorang yang berdiri di barisan paling depan, penggerak, pemberi pengaruh sekaligus berorasi atau berpendapat dengan suara lantang dan menyemangati, visioner.

Daft (2018,14) menjelaskan manajemen merupakan proses mengelola secara efektif dengan cara yang efisien menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan pengendalian sumber daya. Jadi apa yang membedakan proses kepemimpinan dari manajemen? Manajer dan pemimpin pada dasarnya bukanlah tipe orang yang berbeda. Ada orang yang memiliki kualitas yang diperlukan untuk sukses sebagai pemimpin dan banyak orang dapat mengembangkan kualitas tersebut. Keduanya penting dalam organisasi dan harus terintegrasi bersama untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. Kepemimpinan tidak dapat menggantikan manajemen; keduanya harus bekerja sama sebagai satu kesatuan. Kepemimpinan sangat penting dalam organisasi mana pun untuk mengarahkan, mengayomi, membina dan membangun hubungan antar anggota timnya, sekaligus meningkatkan kualitas pribadi, dan memastikan output sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Sejak 21 Maret 1970 pengakuan dan dibina keberadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah [OSIS] merupakan suatu organisasi resmi di sekolah tingkat atas (SMA atau SMK) oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak. Kegiatan OSIS termasuk dalam kategori ekstrakurikuler kepemimpinan. Hal ini dikarenakan siswa-siswi yang menjadi anggota OSIS diberikan pembelajaran tentang kepemimpinan. OSIS dibentuk dalam rangka membekali mahasiswa dengan latar belakang pelatihan kepemimpinan, keterampilan, kreativitas, inovasi, kebugaran jasmani, patriotisme, dan idealisme negara. Peran pemerintah adalah menentukan dan memastikan nama organisasi yang akan menjadi OSIS berunsur atas empat mencakup organisasi kemahasiswaan, pelatihan dasar kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengenalan wawasan wiyatamandala. Di setiap organisasi, tentunya terdapat misi yang akan dicapai, sama halnya OSIS. Beberapa misi yang perlu dicapai antara lain meningkatkan partisipasi sekolah, meningkatkan pengendalian diri siswa, memantapkan kegiatan ekstrakurikuler, membudayakan sikap berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

OSIS dapat dilihat sebagai definisi dan sarana untuk mencapai tujuan. OSIS merupakan jalur pengembangan siswa yang bersifat intra sekolah dan dirancang untuk mencapai perkembangan siswa. OSIS berperan penting dalam mencapai tujuan perkembangan siswa dengan mengidentifikasi, menumbuhkan, membina mengembangkan kemampuan, seperti kemampuan manajerial, cara berkomunikasi, kedewasaan berpikir, intuisi dan norma subjektif serta kualitas kepribadian mahasiswa, serta mengembangkan berbagai disiplin ilmu sekaligus memberikan pengalaman berorganisasi. Dalam kegiatannya fungsi OSIS menumbuhkan dan mengembangkan karir siswa dengan mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan, menumbuhkan dan mengembangkan berbagai nilai sosial, dan bertukar pikiran, pengalaman berorganisasi dan pengetahuan dengan siswa lain. Untuk mengelola kegiatan OSIS secara efektif, Pembina dan pengurus OSIS merencanakan dan memastikan rincian kegiatan kreativitas, di monitor dan dipantau secara akurat dan



terlaksana sesuai dengan prosedur sekolah tanpa mengganggu prestasi akademik para anggota OSIS.

## **METODE**

Materi dasar pembelajaran kepemimpinan siswa seringkali dilaksanakan dalam acara latihan dasar kepemimpinan. Latihan ini adalah kegiatan rutin pertahun yang diadakan organisasi siswa di sekolah, misalnya OSIS, setiap kali ada pergantian kepengurusan dari senior ke junior. Dalam rangka mengidentifikasi kompetensi kepemimpinan [leadership] agar arah tujuan misi sesuai dengan ketentuannya maka diperlukan pendampingan dan pelatihan kepemimpinan dengan harapan dapat bermanfaat bagi siswa SMK khususnya anggota OSIS.

Perlunya kerjasama dengan Trisakti School of Management untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan dan pelatihan atau penyuluhan sebagai bagian tahap Latihan dasar kepemimpinan anggota OSIS sebagai upaya peningkatan pengetahuan berkaitan minat atau bakat yang kemungkinan mereka belum sadari untuk mendapatkan pengalaman berorganisasi.

Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 kegiatan pengabdian diperuntukan bagi anggota OSIS Siswa/i SMK Strada 1 yang berlokasi di Ciletuh-Bogor. Metode ceramah secara langsung agar lebih intensif sesuai himbauan pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara langsung tatap muka. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar sehingga terjalin kerjasama antara SMK Strada 1 dengan Trisakti School of Management (TSM).

## **HASIL**

Mengawali kegiatan ini dilakukan pretest bagi semua peserta dengan mengisi kuesioner berupa test bakat kepemimpinan yang sudah disiapkan oleh tim dosen Trisakti School of Management. Penilaian test bakat kepemimpinan ini meliputi:

- 1) Memiliki tingkat kepandaian diatas rata-rata
- 2) Kemampuan berkomunikasi persuasif
- 3) Senang beraktivitas
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab
- 5) Rajin
- 6) Mampu bertindak dan menghadapi factor konflik yang timbul dari sesama anggota kepengurusan OSIS maupun siswa lainnya.
- 7) Bercita-cita positif dan tentunya dapat menunjukkan usaha atau rencana mencapai tujuannya.
- 8) Berkemampuan sebagai decision maker dan memutuskan secara cepat dan tepat.
- 9) Memiliki rasa kepercayaan diri
- 10) Memiliki rasa intuisi dan peka sebagai sesama
- 11) Bersikap Mandiri
- 12) Memiliki inisiatif dan kreatif
- 13) Bertindak adil pada sesama
- 14) Mudah Bergaul

Hasil penilaian ini akan membantu mengidentifikasi apakah peserta memiliki keterampilan dan kualitas yang mendukung pekerjaannya sebagai anggota OSIS, yang



merupakan wadah atau media pengembangan siswa di sekolah. Jika para peserta merasa belum menemukan pemimpin yang hebat, mereka bisa mencoba belajar dari para pemimpin yang mereka kenal dan memiliki serta menirunya sebagai panutan [role model]. Tidak ada kata terlambat bagi siswa-siswi ini untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan dapat ditingkatkan dengan latihan. Beberapa orang memiliki jiwa kepemimpinan, tetapi mereka tidak dapat menunjukkannya atau mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan materi kepemimpinan

Untuk menjadi pemimpin yang baik, para peserta membutuhkan soft skill. Soft skills adalah keterampilan yang secara alami dimiliki oleh individu, seperti kecerdasan, baik keterampilan emosional maupun sosial, dan sejenisnya. Ini adalah contoh situasi di mana keterampilan alami seseorang digunakan. Dengan keterampilan ini, keterampilan kepemimpinan seseorang akan lebih tajam. Jika pemimpin dilihat secara keseluruhan, maka tindakan mereka akan lebih terlihat. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara berperan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepemimpinan, membaca literatur/buku yang berkaitan dengan kepemimpinan, dan mengikuti workshop. Soft skill tersebut meliputi kemampuan berhubungan dengan orang lain, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi secara efektif, dan memiliki sense of self yang baik. Kemampuan softskill mencakup beberapa hal yakni :

- 1) Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence)
- 2) Kepemimpinan (Leadership)
- 3) Komunikasi (Communication)
- 4) Berpikir Kritis (Critical Thinking)
- 5) Penyelesaian Masalah (Problem Solving)
- 6) Menyelesaikan Konflik (Conflict Resolution)
- 7) Manajemen Waktu (Time Management)
- 8) Keterampilan Manajemen (Management Skill)
- 9) Keterampilan Berbisnis (Business Skill)
- 10) Negosiasi (Negotiation)
- 11) Kerja Sama (Teamwork)
- 12) Bekerja di Bawah Tekanan (Working under Pressure).
- 13) Mengatasi Individu yang Sulit (Handling Difficult People).

Setelah itu memasuki sesi kedua pemberian materi kepemimpinan dengan



memaparkan peran pentingnya organisasi OSIS dalam sekolah dan kualifikasi orang-orang yang akan siap memperoleh pengalaman berorganisasi semasa sekolah tingkat menengah atas.

Ketua OSIS harus memiliki kualifikasi kepemimpinan, seperti halnya para peserta yang akan bertugas dan bertanggung jawab dalam OSIS. Hal ini meliputi:

1. Sebagai pemimpin maka persyaratannya adalah: (a) kondisi fisik yang memungkinkan keterlibatan fisik dalam peran kepemimpinan; (b) kepribadian yang dapat memimpin dan mendorong orang lain untuk mencapai tujuannya; (c) berbagai keterampilan yang cukup untuk peran kepemimpinan; (d) berkepribadian berwibawa yang dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada orang lain.
2. Baik pembina dan pengurus OSIS wajib memahami ketentuan persyaratan yang berlaku, mencakup: (a) memiliki karakter yang baik; (b) berbakat sebagai pemimpin; (c) memiliki kemauan, kemampuan dan berpengetahuan; (d) berkemampuan time management atau pengaturan waktu studi yang ideal sehingga tetap berprestasi; dan (e) memenuhi persyaratan yang ditetapkan sehingga dicalonkan oleh perwakilan sekolah.
3. Selain itu wajib menjaga keutuhan organisasi dalam mewujudkan Kerjasama dan koordinasi sesama anggota OSIS maupun dengan Lembaga sekolah. Memastikan kegiatan OSIS bertindak profesional dan etis dalam semua urusannya. Jika pemimpin memiliki otoritas atau kharisma, organisasi akan mampu menjaga integritasnya. Pemimpin terbaik adalah seseorang yang bisa efektif dalam memimpin dan mengelola timnya, tetapi juga individu lain dalam organisasinya. Untuk itu, setiap pemimpin perlu memiliki dan memanfaatkan kewenangannya secara tepat, sehingga akan mendukung tercapainya integritas dan tujuan organisasi.
4. Apabila timbul konflik maka berusaha untuk mengatasi dan mengendalikan. Terjadinya konflik umumnya adalah segala macam hubungan antara sesama siswa atau siswa dengan pimpinan, yang dapat berakibat negatif atau positif. Konflik adalah suatu proses sosial dimana salah satu pihak berupaya buat memahami pihak lain dengan metode menghancurkan ataupun buatnya tidak berdaya..

Konflik dalam suatu organisasi muncul dari orang-orang dan perilaku mereka. Organisasi dapat bersalah karena tidak berkomunikasi secara efektif, dan orang-orang mungkin mengalami konflik karena hal ini. Ada beberapa cara untuk menyelesaikan konflik, tetapi hasil yang paling mungkin adalah bahwa itu akan ditekan. Lebih baik membiarkan konflik untuk menyelesaikan sendiri, melalui kompromi, atau menghadapi pihak-pihak yang terlibat.



Gambar 2. Peserta yang hadir pada pelatihan pendampingan kepemimpinan bagi siswa OSIS SMK STRADA 1



## PEMBAHASAN

Dalam mengangkat seseorang pemimpin, penting guna mempertimbangkan ketrampilan dan keahlian manajerial mereka, termasuk pengetahuan tentang tata cara proses, prosedur, serta bermacam metode. Selain itu, pemimpin wajib sanggup menggerakkan bermacam sarana dan fasilitas yang ada. Tidak hanya itu mereka harus memiliki keahlian berinteraksi dengan orang lain (human skill) seperti bagaimana bersikap, berkomunikasi, mengendalikan emosi dan mampu mengatasi masalah yang ada serta bagaimana bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim. Seorang mempunyai keahlian berbicara secara jelas serta efisien sanggup menghasilkan kerjasama yang efisien serta ikatan yang koordinatif, instan serta diplomatis, dan mempunyai pengetahuan sikap yang mencukupi. Orang ini Mereka pula kreatif serta sanggup menimbulkan ide-ide buat menyelesaikan permasalahan. Bila kualifikasi kriteria yang mencakup aspek karakter sikap wewenang, uraian serta dukungan teknis telah dipunyai oleh tiap pimpinan OSIS, berarti kepemimpinan OSIS dapat diandalkan sesuai dengan peran dan fungsinya dalam sekolah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Tidak hanya digunakan selaku tempat belajar mengajar, sekolah pula dapat dimanfaatkan buat mengasah keahlian siswa dalam berhubungan dengan orang lain. Dimana salah satu perihal menarik yang dapat dicoba oleh siswa buat mengasah kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain ialah dengan bergabung di suatu organisasi yang terdapat di sekolah ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Untuk siswa SMA pasti tidak asing dengan organisasi yang satu ini. Supaya dapat bergabung jadi anggota OSIS diharuskan tiap siswa yang berminat hendak dipilih terlebih dulu Sebab tidak seluruh siswa dapat bergabung jadi anggota OSIS, perihal itu sebab jumlah anggota OSIS terbatas. Hingga dari itu anggota OSIS ialah siswa opsi yang mempunyai keahlian lebih dibanding siswa yang lain yang terdapat di sekolah baik.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Richard L. Daft (2018). The Leadership Experience. Seventh Edition. Cengage Learning. ISBN.1337516023, 9781337516020.
- [2] Marquis, Bessie L., and Carol J. Houstom (2009). Leadership roles and management functions in nursing : theory and application/ 6 th. ISBN-13:978-0-7817-7246-4